

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS V SD SEMEN PADANG 1**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



oleh

**ATIKA SURI
NIM. 1300423**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V
SD SEMEN PADANG 1

Nama : Atika Suri
NIM/ BP : 1300423/ 2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Desember 2017

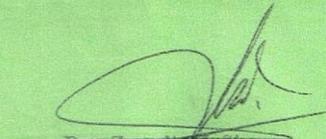
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



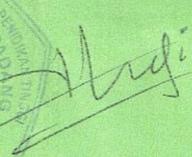
Dra. Hamimah, M. Pd
NIP.19621128 198803 2 001



Drs. Zuardi, M. Si
NIP.19610131 198802 1 001

Ketua Jurusan PGSD




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

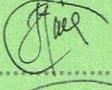
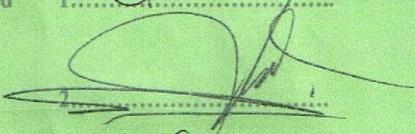
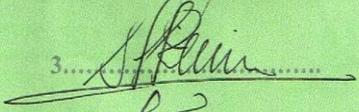
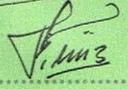
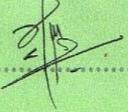
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1
Nama : Atika Suri
NIM/ BP : 1300423/ 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hamimah, M. Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M. Si	2..... 
3. Anggota	: Drs. Arwin, M. Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M. Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Harni, M. Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Atika Suri

NIM/ BP : 1300423/ 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan.

Padang, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Atika Suri

1300423/ 2013

ABSTRAK

Atika Suri, 2013: Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya siswa yang aktivitas belajarnya masih rendah, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar IPS yang diperoleh siswa tersebut. Diketahui bahwa siswa yang aktivitas belajarnya rendah memperoleh hasil belajar IPS yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: Apakah terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1 tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilakukan di SD Semen Padang 1, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SD Semen Padang 1 tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel yang digunakan seluruh populasi, yaitu seluruh siswa di kelas V SD Semen Padang 1 berjumlah 43 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa, dan tes untuk melihat hasil belajar IPS siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, tingkat aktivitas belajar siswa kelas V SD Semen Padang 1 tergolong baik sekali persentasenya 27,91% dan baik persentasenya 32,56%. *Kedua* tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1 sebagian besar tergolong baik, persentasenya 53,49%. *Ketiga*, berdasarkan penghitungan hasil analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,798, dari nilai tersebut diinterpretasikan bernilai positif kategori kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni terdapat hubungan yang positif dan kuat antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar IPS

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1**”. Selanjutnya salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd. selaku ketua UPP 3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs Arwin, M. Pd, Ibu Dra. Sri Amerta, M. Pd dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku penguji I, penguji II dan penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf TU jurusan pendidikan guru sekolah dasar, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan majelis guru sekolah dasar Semen Padang 1, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Orang tua saya (Muhammad Nur dan Sumarni) serta keempat kakak saya (Firdaus, Fernandes, Nurafni dan Noviyanti) yang sangat saya sayangi, selalu setia memberikan do'a yang tulus serta dukungan baik dalam moril maupun materil.
8. Seluruh rekan senasib seperjuangan saya, khususnya Nur Afni, Siti Syak Diah, Restia Fitri, Susi Susany, dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca

demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Padang, 27 Desember 2017

Atika Suri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasional	34

D. Instrumen dan Pengembangannya	35
E. Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V	37
2. Tabel 3.2 Pedoman Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh	45
3. Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	47
4. Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Semen Padang 1	52
5. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Semen Padang 1	53
6. Tabel 4.3 Persentase Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Semen Padang dengan Skala Sepuluh.....	54
7. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Semen Padang 1	58
8. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SD Semen Padang 1 Tahun Ajaran 2017/2018.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Arah Kerangka Berfikir Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS	28
2. Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDSemen Padang 1.....	56
3. Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran di kelas V SD Semen Padang 1	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Nilai Ulangan Harian IPS Semester 1 Siswa di Kelas V SD Semen Padang 1	73
2. Lampiran 2. Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V	74
3. Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SD Semen Padang 1	76
4. Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Semen Padang 1	84
5. Lampiran 5. Hasil Tes Belajar IPS Siswa di Kelas V SD Semen Padang 1	91
6. Lampiran 6. Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS	98
7. Lampiran 7. Surat Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	101
8. Lampiran 8. Surat Balasan Pelaksanaan Observasi dan Penelitian.....	102
9. Lampiran 9. Foto aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1.....	103
10. Lampiran 10. Hasil Ulangan Harian Tertinggi dan Terendah siswa kelas V SD Semen Padang 1	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dapat belajar dengan melakukan aktivitas, saat melakukan aktivitas belajar, mereka dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan beraktivitas, maka dapat dikatakan siswa itu telah melakukan proses belajar.

Aktivitas belajar itu pada dasarnya tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan guru saja, tetapi lebih dari itu agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan sempurna. Menurut Hamalik (2011:171) “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat bervariasi, tidak terbatas hanya sekedar mendengar dan melihat saja. Aktivitas itu digolongkan menjadi delapan aktivitas, sesuai yang diungkapkan Diedrich (dalam Sardiman (2011:101) yaitu:

(1) *visual activities*, yang meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar yang ditampilkan guru, dan kegiatan visual lainnya, (2) *oral activities*, kegiatan ini meliputi kegiatan bertanya yang sering dilakukan oleh guru dan siswa, kegiatan mengeluarkan

pendapat, menyatakan, diskusi dan lain sebagainya, (3) *listening activities*, yang meliputi kegiatan mendengarkan uraian, percakapan, pidato, musik dan sebagainya, (4) *writing activities*, kegiatan ini yang berkaitan dengan menulis, seperti menulis cerita, puisi, laporan, dan kegiatan menyalin, (5) *drawing activities*, kegiatan yang berkaitan dengan menggambar, membuat grafik, dan peta, (6) *motor activities*, yang meliputi kegiatan menulis, melukis, melakukan percobaan, dan melakukan konstruksi, (7) *mental activities*, kegiatan ini meliputi kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis, (8) *emotional activities*, seperti merasa bosan, gembira, semangat, berani, tenang dan lain sebagainya.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas. Aktivitas menunjuk pada segala sesuatu yang dilakukan seseorang, baik secara fisik maupun mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Sardiman (2011:95) mengatakan bahwa “belajar tentunya memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, yang berkaitan dengan upaya pendidikan misalnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Pendidikan IPS terutama di tingkat dasar bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial (interdisipliner),

seperti: ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, arkeologi, hukum, ilmu politik dan sebagainya.

Hasil belajar dapat dilihat setelah aktivitas belajar telah terlaksana. Menurut Susanto (2014:5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat menggambarkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui berbagai aktivitas belajar. Hasil belajar tiap siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Jihad dan Abdul (2012:20) mengatakan “semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran”. Artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam menunjang proses pembelajaran IPS, maka akan memperoleh hasil belajar IPS yang memuaskan. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS maka semakin rendah hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 18 dan jumat tanggal 21 Juli 2017, di kelas V SD Semen Padang 1 dengan mengamati aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran IPS. Peneliti menemukan, bahwa berbagai macam aktivitas dilakukan oleh siswa, diantaranya: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. *Visual activities* misalnya dalam pembelajaran IPS, siswa

memperhatikan media yang dipaparkan guru, siswa memperhatikan guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran, siswa membaca buku sumber dan lain-lain.

Oral activities misalnya, siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru, siswa melakukan tanya jawab dengan teman, dan siswa memberikan saran. *Listening activities* misalnya siswa mendengarkan pendapat teman dan mendengarkan guru dalam menjelaskan pelajaran. *Writing activities* misalnya siswa menulis catatan mengenai materi pembelajaran, mengerjakan lembar kerja kelompok dan lain-lain. *Mental activities* misalnya siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru, ikut memecahkan persoalan dari pertanyaan yang diajukan guru atau temannya. Selanjutnya, ada *emotional activities* misalnya siswa berani, bersemangat, dan berminat selama proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas.

Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna jika seluruh siswa dapat melakukan seluruh aktivitas atau melakukan kegiatan untuk menunjang berhasilnya suatu pembelajaran. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, melakukan kegiatan, siswalah yang beraktivitas. Pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS juga ditegaskan oleh Putri dalam penelitiannya (2016:11) yang mengatakan bahwa “dalam semua proses pembelajaran di SD tidak hanya pada bidang studi IPS diperlukan adanya kegiatan berupa interaksi yang dilakukan oleh pendidik

dan siswa yang di didik. Pendidik sebagai pembimbing dan siswalah yang diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan/ beraktivitas”.

Namun, yang menjadi permasalahannya belum semua siswa di kelas V SD Semen Padang 1 melakukan aktivitas yang diharapkan. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini terlihat ketika: *Oral activities*, saat pembelajaran IPS sebagian besar siswa belum mau bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengertinya. Selain itu, terlihat hanya beberapa siswa saja yang mau mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dalam *mental activities* guru menanya kembali kepada siswa tentang pembelajaran yang telah diajarkan, terlihat hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya, hal ini membuktikan bahwa kemampuan mengingat siswa masih rendah sehingga materi pelajaran pun tidak melekat dan membekas di dalam ingatan siswa. Pada *emotional activities* sebagian besar siswa belum terlihat bersemangat dan berminat terhadap pelajaran IPS karena sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, kurang terlihat adanya umpan balik berupa pertanyaan atau pendapat yang diajukan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Terdapatnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti: mengobrol dan mengganggu teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan aktivitas belajar siswa yang telah peneliti jabarkan di atas memberikan dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, diketahui sebanyak 47% dari 43 siswa kelas V SD

Semen Padang 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 80. Dari 43 orang siswa hanya 23 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Persentase tuntas yang dimiliki siswa kelas V SD Semen Padang 1 yakni sebesar 53%. Hasil itu bahkan tidak mencapai 85% sebagai persentase ketuntasan klasikal. Hasil belajar yang belum mencapai KKM tersebut mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Maharani dalam penelitiannya (2014:6) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari yang telah dilakukan/ diperbuat yaitu belajar. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku atau perilaku. Seseorang yang belajar akan bertambah perilakunya berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaannya (sikap). Yang berarti bertambah pula pengalamannya”. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Oral Activities*, saat pembelajaran IPS sebagian besar siswa belum mau bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengertinya. Selain itu, terlihat

hanya beberapa siswa saja yang mau mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran.

2. *Mental activities*, terlihat hanya beberapa siswa yang dapat menjawab ketika guru menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah dibahas, hal ini membuktikan bahwa kemampuan mengingat siswa masih rendah.
3. *Emotional Activities*, sebagian besar siswa belum terlihat bersemangat dan berminat terhadap pelajaran IPS. Terdapatnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti: mengobrol dan mengganggu teman-temannya.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1 masih rendah. Diketahui hanya 53% dari 43 siswa yang memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah mengenai “Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan

aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, asumsi penelitian ini yaitu: “Semakin tinggi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, maka semakin tinggi hasil belajar IPS yang diperoleh siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, maka semakin rendah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan memberi pengalaman bagi peneliti di dalam dunia pendidikan sebelum terjun sebagai seorang guru yang sesungguhnya. Selain itu membantu peneliti sebagai calon guru untuk

mengetahui hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang diperolehnya lebih memuaskan.

3. Guru

Menambah masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar IPS di kelas dapat tercapai secara maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Kelemahan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmu dalam rangka mengadakan penelitian mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan penerapannya pada pendidikan dasar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas pada diri seseorang yang disadari dengan sengaja. Oleh sebab itu, pemahaman pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Menurut pendapat Susanto (2014:4) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja, dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak”. Aktivitas menunjuk pada kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas aspek jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana aspek jasmaniah maupun mental rendah berarti kegiatan belajar itu tidak dilakukan secara intensif. Berdasarkan aspek yang telah

dijelaskan bahwa begitu banyak aktivitas seseorang yang merupakan cerminan dari aktivitas belajar. Menurut Hamalik (2011:171) “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”.

Siswa dapat belajar sambil melakukan kegiatan, dan dengan melakukan aktivitas belajar mereka dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar (Sardiman, 2011:81). Selanjutnya, Sardiman (2011:95) mengatakan “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan belajar kalau sudah beraktivitas, seperti: membaca, menulis, dan berpikir. Kegiatan tersebut melibatkan aspek jasmaniah maupun mental bagi siswa, karena sepanjang siswa itu berpikir ia beraktivitas atau berkegiatan.

Siswa melakukan sendiri dan belajar sendiri sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan dan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Mengenai aktivitas belajar, ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut Nasution (2012:87) mengatakan prinsip aktivitas dan konsepsi tentang jiwa yaitu:

(a)Aktivitas menurut ilmu jiwa lama siswa dianggap sebagai “kertas bersih” yang harus ditulis atau sebagai bejana yang harus diisi, menyebabkan guru harus aktif dan dari gurulah datang segala inisiatif, (b) Aktivitas menurut ilmu jiwa modern mengatakan siswa dianggap mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh macam-macam kebutuhan.

Sedangkan pendapat lainnya, menurut Sardiman (2011:98) prinsip-prinsip aktivitas ada dua jenis yaitu :

Menurut ilmu jiwa lama aktivitas dalam proses pembelajaran didominasi oleh guru, sedang siswa bersifat pasif menerima begitu saja. Menurut ilmu jiwa modern anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, jadi tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut ilmu jiwa lama aktivitas belajar didominasi oleh guru, sedangkan aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan,

mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan. Menurut pandangan ilmu jiwa lama siswa bekerja karena perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga halnya dengan berpikir menurut yang digariskan oleh guru. Menurut ilmu jiwa modern siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, sehingga tugas guru adalah membimbing, menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Sehingga dalam pandangan ilmu jiwa modern ini siswalah yang harus beraktivitas, berbuat dan harus aktif.

3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa di sekolah bermacam-macam karena sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan pun tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Berikut Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok yaitu:

(a) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya, (b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya, (c) *Listening activities* seperti: menengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya, (d) *Writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya, (e) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya. (f) *Motor activities* seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya, (g) *Mental activities* seperti: menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,

dan sebagainya. (h) *Emotional activities* seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang gugup dan sebagainya.

Selain itu, Djamarah (2011:38-45) mengatakan jenis-jenis aktivitas belajar ada 11 yaitu: “1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, Membau dan Mencicipi, 4) Menulis, 5) Membaca, 6) Membuat ringkasan, 7) Mengamati tabel, 8) Menyusun kertas kerja 9) Mengingat, 10) Berpikir dan 11) Latihan”. Hamalik (2013:176) mengatakan “jenis-jenis aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai aktivitas belajar tersebut, dan dengan mempertimbangkan jenis aktivitas yang dilakukan siswa di kelas V SD Semen Padang 1 dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka peneliti akan mengamati 6 aktivitas belajar siswa berdasarkan teori Diedrich dalam pembelajaran IPS, aktivitas belajar yang akan diamati yaitu: *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities*.

Visual Activities, indikatornya antara lain: 1) Siswa membaca buku mengenai tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam; 2) Siswa melihat (mengamati) gambar/media yang dipaparkan oleh guru; 3) Siswa mengamati teman dalam menceritakan tokoh sejarah pada

masa hindu, budha dan Islam; 4) Siswa memperhatikan instruksi guru saat memberi arahan materi. *Oral Activities*, indikatornya antara lain: 1) Siswa bertanya kepada guru/ teman mengenai tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam; 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru/ teman; 3) Siswa berpendapat mengenai jawaban yang diajukan oleh guru/ teman; 4) Siswa menceritakan tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam.

Listening Activities, indikatornya antara lain: 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan uraian materi mengenai tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam; 2) Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru; 3) Siswa mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh guru/temannya; 4) Siswa mendengarkan teman menceritakan tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam. *Writing Activities*, indikatornya antara lain: 1) Siswa menulis catatan mengenai tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia; 2) Siswa menulis catatan mengenai tokoh sejarah pada masa kerajaan Budha di Indonesia; 3) Siswa menulis catatan mengenai tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam di Indonesia; 4) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diinstruksikan guru.

Mental Activities, indikatornya antara lain: 1) Siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari; 2) Siswa menanggapi materi IPS yang telah dipelajarinya; 3) Siswa mengerjakan soal/ latihan yang diberikan guru; 4) Siswa ikut memecahkan persoalan dari pertanyaan

yang diajukan guru/temannya. *Emotional Activities*, indikatornya antara lain: 1) Siswa berani dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya; 2) Siswa berminat terhadap pembelajaran IPS; 3) Siswa bersemangat terhadap pembelajaran IPS; 4) Siswa tidak mengganggu proses pembelajaran IPS/ hanya melakukan hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

4. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Abdul, 2012:14) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Suprijono (2013:5) menyatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri

baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”. Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan “jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut

Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut.

c. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yaitu kelas rendah sampai kelas tinggi. Pembelajaran IPS di SD pada kelas rendah dilaksanakan melalui pembelajaran terpadu yang disebut dengan tematik. Sedangkan kelas tinggi IPS sebagai suatu mata pelajaran yang mandiri yang mengkaji berbagai aspek ilmu sosial. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatian pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian IPS.

Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dengan aspek keruangan dan geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhan dan dikaji pula manusia membentuk seperangkat aturan sosial dan lain-lain. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di SD yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Pembelajaran IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata Negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Nursid (2006:1.12) mengatakan “ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional”.

Pendapat lain, menurut Trianto (2012:174) mengemukakan pendapatnya bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu bidang studi yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, sejarah, ilmu politik dan sebagainya. Pembelajaran IPS dapat dikaji melalui peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial terhadap aktivitas manusia. Ilmu pengetahuan sosial mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan

meninjau berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial, intelektual, perhatian serta kepedulian sosial yang tinggi maka tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan baik.

d. Tujuan IPS di SD

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa di SD. Nursid (2006:1.10) mengatakan “tujuan IPS membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”. Tujuan IPS yang diberikan pada jenjang sekolah dasar adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis yang dapat mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik Sapriya, dkk (2009:4).

Awan (dalam Junianto dan Zubaidah, 2012:22) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah:

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, dengan berbagai karakter yang berdimensi spiritual, personal, sosial, dan intelektual. Melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan.

e. Ruang Lingkup IPS

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Depdikbud (2006:575) menyatakan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Junianto dan Zubaidah (2012:27) berpendapat bahwa ruang lingkup materi IPS adalah:

(1) Merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial dan humaniora; (2) Terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global.; (3) Jenis materi ips dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai- nilai spiritual.

Menurut Sardjiyo, dkk (2011:1.29) “pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3)

sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS antara lain: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) terkait dengan masalah sosial kemasyarakatan, waktu, keberlanjutan, perilaku ekonomi, kesejahteraan dan perubahan, (3) materinya berupa fakta, konsep dan generalisasi.

f. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS mencakup tiga ranah pendidikan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Menurut Sapriya, dkk (2007:42) “hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Menurut Supriatna, (2007:220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa baik itu secara substantif maupun komprehensif dengan harapan dapat menjadi warga negara yang baik dan maupun

memecahkan masalah-masalah sosialnya dengan baik serta terampil dalam menggunakan alat-alat IPS.

5. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Hanifa dan Cucu (2012:20) “belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif”. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Selanjutnya, Hamalik (2011:37) juga mengatakan “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswanya”. Dapat dikatakan tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hanifa dan Cucu (2012:24) mengatakan aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, yaitu:

(a)siswa memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sendiri, (b) siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, (c) peserta didik belajar menurut minat dan kemampuannya, (d) menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan siswa, (e) pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme, (f) menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan siswa, sehingga suasana belajar menjadi hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan asas penting dalam interaksi belajar mengajar yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Jihad dan Abdul

(2012:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar, yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian juga dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran (Jihad dan Abdul, 2012:20). Semakin baik aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa, sudah terdapat penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian Yocie Callista Putri tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”. Variabel yang diteliti ada tiga yakni: Motivasi belajar siswa, aktivitas belajar dan hasil belajar IPS. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan lembar tes hasil belajar IPS dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,984; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara

aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,981. Subjeknya siswa kelas V berlokasi di SDN 01 Rajabasa, Lampung tahun 2016. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi waktu, tempat, dan variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukannya pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di kelas V SD Semen Padang 1 yang berlokasi di Indarung, kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. Variabel yang akan diteliti ada dua yakni: Aktivitas belajar dengan Hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

2. Penelitian Dwi Indah Maharani tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Natar”. Variabel yang diteliti ada tiga yakni: Motivasi orang tua, aktivitas belajar dan hasil belajar IPS. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan lembar tes hasil belajar Mid semester genap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif motivasi orang tua dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,432. Subjeknya siswa kelas V berlokasi di SDN 04 Natar, Lampung tahun 2014. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi waktu, tempat, dan variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukannya pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di kelas V SD Semen Padang 1 yang berlokasi di Indarung, kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. Variabel yang akan

diteliti ada dua yakni: Aktivitas belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

3. Zilvia Depi tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Sungai Aur Pasaman Barat”. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar ulangan harian IPS dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,621. Subjeknya siswa kelas X berlokasi di SMAN 1 Sungai Aur Pasaman Barat tahun 2015 pada mata pelajaran Geografi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi subjek, waktu, tempat, dan mata pelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukannya pada pembelajaran IPS di SD waktu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di kelas V SD Semen Padang 1 yang berlokasi di Indarung, kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

C. Kerangka Berpikir

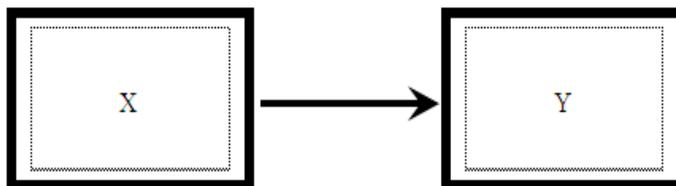
Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar baik itu dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan

kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan agar proses belajar yang ditempuh benar-benar optimal. Aktivitas belajar itu pada dasarnya tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan guru saja, tetapi lebih dari itu agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan sempurna. Artinya segala sesuatu yang bisa mengaktifkan siswa ketika belajar menjadi faktor penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Semakin baik aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar yang tinggi akan memberi pengaruh pada hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang aktivitas belajarnya rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1. Arah kerangka berfikir hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.



Sumber: Sugiyono, (2016:66)

Keterangan :

X : Aktivitas Belajar: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Mental Activities, dan Emotional Activities.*

Y : Hasil belajar IPS (Dilihat berdasarkan hasil tes ulangan harian yang diberikan oleh guru).

Tanda panah: menunjukkan adanya hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Hipotesis

Menurut Lestari dan Mokhammad (2015:16) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti dan harus dibuktikan kebenarannya”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa: terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Semen Padang 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dikemukakan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1 Padang tahun ajaran 2017/2018, peneliti menemukan bahwa semakin tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, maka semakin tinggi hasil belajar IPS yang akan diperoleh oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, maka semakin rendah hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa tersebut. Aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa kelas V SD Semen Padang 1 itu antara lain: *Visual Activity*, memperoleh kategori baik sekali, *Oral Activity* memperoleh kategori sedang, *Listening Activity* memperoleh kategori baik sekali, *Writing Activity* memperoleh kategori baik sekali, *Mental Activity* memperoleh kategori cukup dan *Emotional Activity* memperoleh kategori sedang.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 sebagian besar tergolong baik sejalan dengan aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Sehingga terdapat hubungan yang positif dan kuat antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Semen Padang 1 tahun ajaran 2017/2018. Hubungan yang positif dan kuat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,798. H_1 (hipotesis kerja) diterima artinya terdapat hubungan antara aktivitas belajar (X) dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Y) siswa kelas V SD Semen Padang 1 Padang tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru selalu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan mau melakukan berbagai aktivitas belajar selama proses pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik.
2. Bagi siswa, diharapkan seluruh siswa ikut melaksanakan setiap aktivitas belajar dalam mengikuti proses pembelajaran IPS agar mendapatkan hasil belajar IPS yang memuaskan.
3. Bagi peneliti lainnya, dengan adanya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka perlu kiranya dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depi, Zilvia.2015.Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMAN Sungai Aur Pasaman Barat.(skripsi).Universitas Negeri Padang
- Djamarah, Syaiful Bahri.2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar.2011.*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____.2013.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanifa Nanang & Cucu Suhana.2012.*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Jihad, Asep dan Abdul Haris.2012.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Pressindo
- Junianto dan Zubaidah.2012.*Strategi dan Model Pembelajaran IPS*.Padang: Sukabina Press.
- Lestari, Eka Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara.2015.*Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maharani, Dwi Indah.Hubungan Motivasi Orang Tua dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Natar.Vol 2 No.1 (2014) jurnal pedagogik.(Online): id.portalgaruda.org
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Gurur dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 2012.*Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurdiyantoro, Burhan.2014.*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Putri, Yocie Callista. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.Vol 4 No. 2 (2016) jurnal pedagogik.(Online): id.portalgaruda.org
- Sanjaya, Wina.2013.*Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*.Jakarta: Kencana
- _____.2013.*Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*.Jakarta: Kencana
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- _____.2009.*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman.2011.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardjiyo, dkk. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Keantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, Nursid.2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Supriatna, Nana.2007.*Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2012.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. Muri.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.Jakarta: Kencana